

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE *STORYTELLING*
BERBANTU AUDI VISUAL *LIQUID CRYSTAL DISPLAY (LCD)*
MATA PELAJARAN SKI KELAS V
MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :
APRIYANI
NPM : 1611100144

Program Studi : Jurusan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE *STORYTELLING*
BERBANTU AUDI VISUAL *LIQUID CRYSTAL DISPLAY (LCD)*
MATA PELAJARAN SKI KELAS V
MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Syarat-Syarat

Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Apriyani

Npm : 1611100144

Jurusan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Ahmad Shodiq, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE STORYTELLING BERBANTU AUDIO VISUAL LIQUID CRYSTAL DISPLAY (LCD) MATA PELAJARAN SKI KELAS V MIN 7 BANDAR LAMPUNG

Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada pelajaran SKI didominasi oleh guru dengan metode Konvensional. Akibatnya siswa merasa jenuh/membosankan, tidak termotivasi, dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu upaya untuk mengatasi rasa jenuh/bosan peserta didik yaitu dengan penggunaan metode Storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display (LCD) sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audio Visual Liquid Crystal Display (LCD) Mata Pelajaran SKI Kelas V MIN 7 Bandar Lampung. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan daya serap materi yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di MIN 7 Bandar Lampung. Penentuan metode pembelajaran secara tepat dan disesuaikan dengan materi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik. Penggunaan metode Storytelling sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih cepat mengerti dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Sempel dalam penelitian ini adalah, kepada guru SKI Kelas V MIN 7 Bandar Lampung, peserta didik kelas V MIN 7 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengimplementasikan metode Storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display (LCD) Mata Pelajaran SKI MIN 7 Bandar Lampung.

Kata Kunci : metode Storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display (LCD)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Apriyani
NPM : 1611100144
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :**Implementasi Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audi Visual Liquid Crystal Display (LCD) Mata pelajaran SKI di MIN 7 Bandar Lampung**” adalah benar-benar hasil karya penulis saya sendiri, bukan diduplikasi dari karya orang lain kecuali yang telah dirujuk dan disebut dalam *footenote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021
Penulis

Apriyani
NPM.1611100144



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE STORYTELLING
BERBANTU AUDIO VISUL LIQUID CRYSTAL DISPLAY (LCD)
MATA PELAJARAN SKI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**
Nama : APRIYANI
NPM : 1611100144
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

Pembimbing II

Drs. Ahmad Shodiq, M.Ag

NIP. 197311182000031002

**Menge tahu:
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **"IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE STORYTELLING BERBANTU AUDIO VISUAL LIQUID CRYSTAL (LCD) MATA PELAJARAN SKI MIN 7 BANDAR LAMPUNG"**, disusun oleh: **APRIYANI, NPM. 1611100144**, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin /05 April 2021** pukul **10.00-12.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Yuberti, M.Pd**

Sekretaris : **Suhardiansyah, M.Pd**

Pembahas Utama : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd**

Pembahas I : **Prod. Dr. Chairul Anwar, M.Pd**

Pembahas II : **Drs. Ahmad Shodiq, M.Ag**

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Yulia Diana, M.Pd

NIP. 196408288032002

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu

(Q.s Al-Baqarah : 152)

وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Dan Bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Q.s Al-Anfal : 46)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat serta nikmatnya, Saya persembahkan , karya sederhana ini untuk kedua orang tua ku ayah dan emak serta abang yang sangat saya cintai dan sayangi sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga, saya persembahkan karya ini kepada emak almarhumah Jariyah, semoga emak bahagia melihat adek sudah bisa berada dititik akhir dalam menggapai kesuksesan walau kita terpisah jarak dan ayah Ramli yang selalu memberikan dukungan lahir dan batin, yang selalu menjadi semangat saya dalam menyelesaikan skripsi saya, yang selalu mengirimkan doa doa tiada henti disetiap sujudnya agar putri kesayangannya menggapai sebuah cita cita yang diperjuangkan, sera mengharapkan putri bungsunya kelak dapat menjadi kebanggaan emak dan ayah serta abang. Mungkin saya sering merepotkan kalian dalam segala hal yang tiada mungkin baru bisa saya balas hanya dengan selembar kertas persembahan ini, semoga menjadi langkah awal putri kesayangan ini dalam menggapai mimpi serta membuat kalian bangga dan bahagia. Teruntuk paman serata bibi saya dirumah, saya berterimakasih banyak atas bantuan doa kalian, semoga selalu diberikan kesehatan dalam segala hal dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Dan juga saya persembahkan Kepada

1. Kepada teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Serta alammaterku tercinta fakultas tarbiyah dan kegunaan universitas islam negeri raden intan lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan ku kenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Apriyani di lahirkan di penengahan pada tanggal 29 April 1999 anak perempuan ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Ramli dan ibu almarhumah Jariyah.

Pendidikan yang pernah di tempuh oleh penulis yaitu pendidikan TK Kenanga selesai pada tahun 20003, melanjutkan pendidikan di SDN 1 Suka Baru selesai pada tahun 2010, pendidikan selanjutnya SMP Negeri 1 Penengahan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Kalianda selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis diterima di salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI).



KATA PENGANTAR

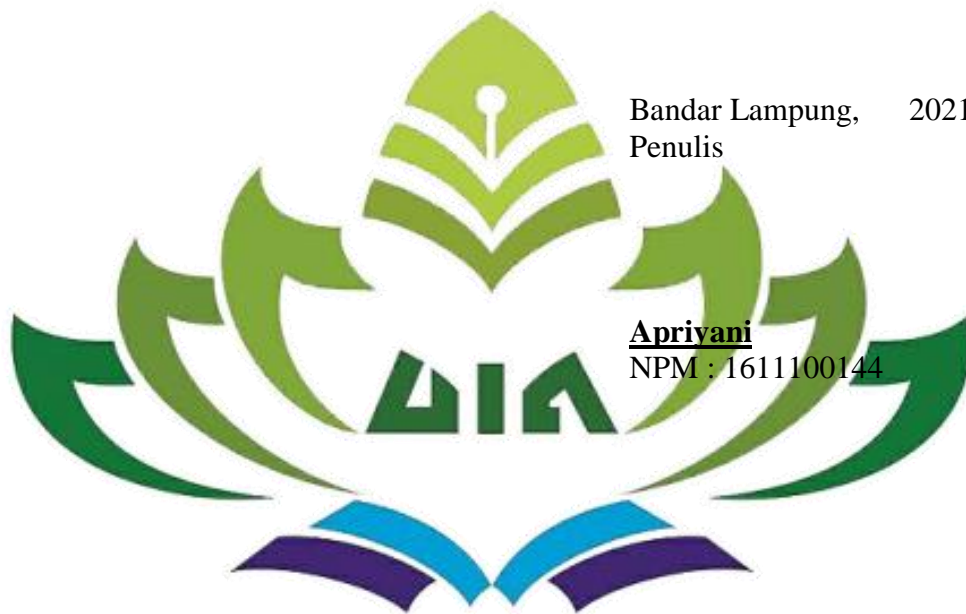
Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi lalamin, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **"Implementasi Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audio Visual (Lcd) Mata Pelajaran Ski Min 7 Bandar Lampung"** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan seelama penyusuna skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Sodiq, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah ikhlak meluangkan waktunya, sera memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta Staff Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dorongan, doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi saya ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis, Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYATHIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	16
D. Rumusan masalah	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	18
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Storytelling	25
1. Pengertian Metode Penelitian	25
2. Pengertian Metode Storytelling	25
3. Jenis-Jenis Storytelling	28
4. Tujuan Storytelling	29
5. Manfaat Storytelling	29
6. Tahap Storytelling.....	30
7. Hal penting dalam storytelling	31
B. Media Audio Visual (LCD)	32

1. Pengertian Media Pembelajaran.....	32
2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran.....	37
3. Manfaat media Pembelajaran.....	43
4. Pengertian Audio Visual (LCD).....	46
5. Jenis-Jenis Media Audio Visual.....	47
6. Fungsi Media Audio Visual	50
7. Kelebihan Media Audio Visual.....	54
8. Kekurangan Media Audio Visual	55
C. Pembelajaran SKI	56
1. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah	56
2. Tujuan Sejarah Kebudayaan islam Dimadrasah Ibtidaiyah	58
3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	62
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	64
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian.....	67
B. Temuan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Rekomendasi.....	78
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari suatu kesalahan dan kekeliruan interpretasi maupun pemahaman makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan serta pengertian yang terkandung didalamnya terlebih dahulu . Adapun judul skripsi ini adalah “Implementasi Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audio Visual Liquid Crystal Display (LCD) Mata Pelajaran SKI MIN 7 Bandar Lampung” , agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca, penulis akan mengemukakan istilah atau kata-kata penting sebagai berikut :

metode storytelling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tanpa apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan informasi dengan cara komunikasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pengalaman yang diperoleh anak pada saat anak-anak mulai belajar membaca akan melekat pada ingatannya.keanyakan nak merasa dipaksasaat ia belajar membaca. Namun dengan storytelling pengalaman berbeda akan dirasakan oleh anak. Melalui storytelling seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasakan dipaksa untuk melakukannya.¹

Storytelling dalam pengertian mendongeng dapat diartikan sebagai cabang dari ilmu sastra yang paling tua seklaigus yang terbaru. Perilaku manusia

¹ Maya A.Pujiati, *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca*, (Jakarta: Nauka Publishing, 2017), h14-15

nampaknya mempunyai implus yang dibawa sejak lahir untuk menceritakan perasaan dan pengalaman-pengalaman yang mereka alami melalui bercerita, cerita dituturkan agar menciptakan kesan pada dunia. Mereka mengekspresikan keinginan-keinginan, dan harapan-harapan dalam cerita-cerita sebagai usaha menerangkan dan saling mengerti satu sama lain.

Storytelling Merupakan suatu proses kreatif anak-anak dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan aspek intelektual dan aspek kepekaan serta daya berimajinasi anak². Menurut Echols Storytelling terdiri atas 2 kata yaitu story yang berarti cerita dan telling yang berarti penceritaan, penggabungan dua kata tersebut berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Menurut Joseph Frank yang dikutip oleh Asfandiyar, Storytelling merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak³.

Media audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan

² Wahyudi Siswanto, M, pd. *Cara Menulis Cerita*, (Malang: Cita Intrus Selaras. 2020), h.37

³ Nira Prihatin Nufus, Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa Kelas III SDN Jati Negara Kaum 14 Pagi, (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 1, No 5, Juni 2016), h. 67

dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi.⁴

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media juga dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual ini adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.⁵

Dapat di simpulkan bahwa media audio visual disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari lebih banyak, materi audio visual dapat digunakan untuk keperluan mengembangkan keterampilan mendengarkan dan mengevaluasi apa yang telah di dengar dan dapat menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi awal didalam pembangunan disetiap Negara. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada dinegara tersebut, karenma sistem pendidikannya yang telah berhasil dikembangkan. Di indonesia, pendidikan pun memiliki peran begitu penting bagi perkembangan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan berisi

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 141.

⁵ Ega Rima Wati, Op. Cit, h. 5.

suatu interaksi antara pendidik dengan terdidik dalam upaya membantu terdidik menguasai tujuan pendidikan.⁶

Mutu pendidikan di Indonesia harus selalu ditingkatkan, salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Menurut Bruner mengenai proses belajar mengajar perlunya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran efektif dikelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Teknologi pendidikan dapat ditafsirkan sebagai media yang lahir dari perkembangan alat komunikasi yang digunakan untuk tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.⁷

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an terdapat dalam surah An Nahl (16) ayat 78 yang berbunyi:

⁶ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), Hal, 8

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 28

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An Nahl (16) ayat 78)

Ayat Al-Qur'an diatas memberikan penjelasan bahwa allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk terus belajar agar memperoleh serta menambahkan pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan nanti akan meningkatkan kemuliaan dan derajat manusia.

Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan. Karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan. Menurut Suardi (2010) ,tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara teknis operasional yang dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan peserta didik atau individu untuk belajar cecara terus menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial) sebagai sumber belajar yang tak terbatas.⁸

Dalam dunia pendidikan, interaksi atau komunikasi sangat dibutuhkan terutama interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi sosial adalah

⁸ Ayu Nur Shaumi, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skil) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI (Uin Raden Intan Lampung: Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2 No. 2, 2016), h. 240.

hubungan timbal balik antar aksi saling mempengaruhi antara individu dan individu antara individu dan kelompok kemudian antar kelompok dan kelompok.

Untuk menyiapkan peserta didik yang mampu membentuk manusia yang utuh. Manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, utuh sebagai makhluk individu sekaligus social dan juga utuh secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Peran pendidikan sangat penting untuk kehidupan dalam mempengaruhi tumbuh kembangnya cara berfikir, bersikap, berperilaku yang baik agar kedepannya menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, kreatif dan berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia, sebagai insan yang dikaruniai akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga kelahirannya, manusia yang berfikir akan selalu membutuhkan pendidikan. Seperti ketika manusia dapat berjalan pada masa balita, disana ada proses belajar yang dibimbing oleh orangtua sebagai pendidik manusia pertama kali. Lebih jauh, ketika harus berinteraksi dengan masyarakat, manusia memerlukan pendidikan agar bermartabat dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan.⁹

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-Sisdiknas) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta:Suka-Press,2014). h. 1.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU-Sisdiknas 20 Tahun 2003, pasal 1 Ayat 1).¹⁰

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara luas, pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah seumur hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹¹

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi dan harga diri generasi muda. Oleh karena itu, masalah pendidikan memang tidak akan habis dibicarakan sampai kapanpun. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan mendasar.¹²

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan

¹⁰ A. Hanief Saha Ghafur, *ARSITEKTUR MUTU PENDIDIKAN INDONESIA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 21

¹¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 13.

¹² Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 9

melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹³

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran harus selalu diupayakan dan dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar, semakin bertambah pengetahuan dan keterampilan serta paham terhadap materi yang sudah disampaikan.

Menrut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tesebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang

¹³ Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017

dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan

generasi yang baik dan bagus bagi Negaranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Realisasi dari pelaksanaan pendidikan salah satunya dengan pendidikan formal di sekolah yang dilaksanakan secara bertahap dan berhubungan. Berhasil atau tidaknya untuk mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami secara langsung oleh siswa sebagai peserta didik. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan dari beberapa factor salah satunya factor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁴

Sekolah Dasar/Madrasah (SD/MI) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia(SDM). Melalui pendidikan di sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah, diharapkan menghasilkan manusia yang

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*(Jakarta:Rineka Cipta,2017),hal.2

berkualitas. Tujuan pendidikan nasional tidak akan terealisasi apabila pembelajaran tidak diterapkan setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Belajar menurut teori kognitif adalah cara memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk makna objek-objek yang dilihat atau diterima individu sebagai objek belajar. Kemudian objek belajar tersebut dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambing yang semuanya bersifat mental. Teori kognitif memandang bahwa belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.¹⁵

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Target belajar dalam pembelajaran dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Pembelajaran dikatakan baik apabila peserta didik belajar dengan pengalaman langsung, dimana siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman dari proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas, audio visual) dan proses yang mempengaruhi agar tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁶ Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Lindgren menyebutkan bahwa fokus sistem pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: peserta didik, proses belajar, dan situasi belajar.

¹⁵ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta. Ombak, 2017), h.1.

¹⁶ Fakhurrazzi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI No. 1 (Juni 2018), h. 86.

Dalam proses pembelajaran kedudukan pendidik sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai manager of learning (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, telah mengubah peran pendidik dan peserta didik. Peran pendidik telah berubah dari:¹⁷

1. Sebagai penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi, dan sumber segala jawaban, menjadi sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, dan mitra belajar.
2. Dari mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran, menjadi lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik dalam pembelajaran telah mengalami perubahan juga, yaitu:
 - a) Dari penerima informasi yang pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran
 - b) Dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan dan berbagi pengetahuan
 - c) Dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan peserta didik lain.

Realitasnya pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai sekarang jauh dari apa yang diharapkan.

Dari beberapa hasil pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran dalam berbagai

¹⁷ Ihsan El Khuluqo, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.

bidang studi disekolah dasar kurang memuaskan disebabkan oleh beberapa hal yaitu metode pembelajaran yang digunakan tidak cocok atau kurang pas dengan kebutuhan peserta didik, motivasi yang diberikan guru untuk peserta didik dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minim, dan juga kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas.¹⁸

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran pun cenderung akan membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik kurang berinteraksi dengan teman temannya didalam kelas, oleh karena itu seorang guru harus mengubah kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik agar peserta didik tidak jenuh atau menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran misalnya dengan menggunakan metode storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display LCD. Mata pelajaran SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemas dalam beribadah, berinteraksi sesuai syariat dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang dilandasi oleh kaidah. Keterampilan yang dilakukan oleh seorang guru sangatlah mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena jika seorang guru tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar, maka tidak akan terciptanya yang menarik dan juga menyenangkan

¹⁸ Syofnidah Ifrianti, Yasyfatara Zasti, Peningkatan motivasi belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran Question Students Have Pada peserta Didik Kelas IVSDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 3, No 1, Juni 2016), h. 2

sehingga siswa cepat merasa bosan dan jenuh terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.

Peran pendidik mata pelajaran SKI dalam menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik dilakukan dengan mengajar tentang sejarah sejarah keagamaan, berusaha menanamkan percaya diri, mendidik membimbing agar dapat percaya diri dalam memaparkan materi yang sudah dijelaskan guru. Sebagaimana dari hasil *pra survey* dapat digambarkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara pada saat *pra survey* diperoleh data tentang jumlah peserta didik dikelas V MIN 7 Bandar Lampung, diperoleh pula data tentang peran guru dalam penerapan metode storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display LCD mata pelajaran SKI pada peserta didik, penjelasan tentang penerapan metode storytelling pada mata pelajaran SKI yaitu sebagai berikut:

“Peran saya selaku pendidik mata pelajaran SKI dalam menggunakan metode storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display LCD dalam proses pembelajaran yaitu untuk melatih, membina mendidik, membimbing mengarahkan peserta didik agar dapat menguasai materi dan dapat menjelaskan secara langsung dengan percaya diri, serta memiliki keberanian dalam berbicara di hadapan teman teman, jika ada yang kurang ya saya benarkan dan diarahkan bukan sekedar memberi ilmu saja tetapi melatih anak untuk percaya diri. Upaya saya dalam menerapkan metode storytelling dikelas, agar peserta didik dapat aktif dalam mentransfer materi pembelajaran yang sudah saya berikan, dan agar peserta didik tidak bosan dan monoton dengan

metode yang sering digunakan contohnya seperti metode ceramah. Menurut saya penggunaan metode srorytelling dalam mata pelajaran SKI sangat berpengaruh dalam kekatifan peserta didik dalam merespon materi yang dijelaskan guru. Semenjak saya menggunakan metode storytelling peserta didik mulia terlihat percaya dirinya dalam berbicara dan berani mengemukakan pendapat walaupun tidak semua peserta didik.¹⁹

Salah satu usaha belajar aktif dalam kelas yaitu ada pada saat guru mengajar, usaha belajar berupa perubahan antara interaksi ssiwa dengan siswa atau interaksi siswa dengna guru didalam kelas. Karena keaktifan terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan. Interaksi tersebut dapat berupa kata-kata, mendengarkan, berbicara, membaca dan mengeluarkan pendapat dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan tenaga pendidik bahwa ada peserta didik yang kurang dalam keaktifan belajarnya. Peserta didik ini memang mempunyai keminiman dalam mencerna materi yang dijelaskan guru seta peserta didik yang kurang katif ini minim dalam berbicara dimuka umum atau lebih tepatnya tidak percaya diri. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan pendidik/guru kelas saya sudah dapat memahami situasi dan kondisi peserta didik dalam keaktifan belajarnya.

Penjelasan dari tenaga pendiidk dalam wawancara yang saya lakukan saat *Pra survey* tenaga pendidik tidak merasa kewalahan dalam menerapkan metode storytelling dalam kegiatan belajar mengajar, jika memang ada

¹⁹ Isnaini, Spd, Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran SKI MIN 7 Bandar Lampung

peserta didik yang kurang dalam keaktifan belajar guru perlahan memberikan tugas hapalan serta penugasan yang harus disetorkan pada saat proses belajar mengajar SKI berlangsung. Menurut tenaga pendidik pula metode storytelling ini sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran SKI Karena mata pelajaran SKI terkait dengan pembelajaran sejarah. Dengan demikian penerapan metode storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display LCD pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat *Pra survey* peneliti disalah satu sekolah yaitu MIN 7 Bandar Lampung, peneliti tertarik mengambil judul skripsi tentang “ Implementasi Metode Storytelling berbantu audi visual Liquid Crystal Display LCD pada Peserta Didik Mata Pelajaran SKI Kelas V MIN 7 Bandar Lampung.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahan melalui fokus dan sub focus sebagai berikut : Dengan sub focus penelitian sebagai berikut :

1. Fokus penelitian ini adalah implementasi penggunaan metode storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display Lcd.
2. Sub focus penelitian ini adalah . penerimaan metode storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display LCD dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Peran guru dalam penggunaan metode storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display LCD dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di MIN 7 Bandar Lampung.
2. Bagaimana Peran peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan metode storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display LCD mata pelajaran SKI di MIN 7 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain :

Mengetahui Bagaimana Implementasi penggunaan metode storytelling berbantu audio visual Liquid Crystal Display LCD dalam proses belajar peserta didik mata pelajaran SKI di MIN 7 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki signifikansi. Signifikansi tersebut yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam keaktifan peserta didik dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.
2. Memberikan gambaran keberhasilan pendidik mata pelajaran SKI dalam keberhasilan implementasi metode storytelling.
3. Dengan adanya peran pendidik mata pelajaran SKI yang ada di sekolah dapat memperbaiki penggunaan didik pada metode storytelling.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang implementasi metode storytelling berbantu paste image flanel board mata pelajaran SKI.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurliah Syarifuddin pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V MI Jamiatul Khaerat Kota Makasar” dalam penelitiannya mengkaji metode Storytelling dengan metode penelitian eksperimen yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Storytelling.²⁰
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Lestari pada tahun 2014 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Storytelling Di TK Kuncup Mekar Cangkringan Sleman Yogyakarta”, diketahui bahwasanya terdapat peningkatan perkembangan kemampuan bahasa anak sebesar 82 % dari 47 %, hal ini dipengaruhi karena adanya interaksi yang baik antara guru dan anak selama kegiatan storytelling dilaksanakan. Sehingga anak memiliki kesempatan untuk berbahasa dengan baik.

²⁰ Nurliah Syarifuddin, *Pengaruh Teknik Storytelling Terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Pluit 05 jakarta utara*, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka (2016)

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dina Nurcahyani Kusumastuti pada tahun 2009/2010 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di Tk Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang”, dapat disimpulkan bahwasanya Kegiatan storytelling di TK Bangun 1 Getas berpengaruh terhadap pertumbuhan minat baca pada anak. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan storytelling terhadap pertumbuhan minat baca anak, dalam penelitian ini diambil responden yaitu siswa kelompok TK A dan B sebanyak 52 orang yang mengikuti kegiatan bercerita di kelas. Dari penelitian ini menunjukkan pengaruh kegiatan bercerita terhadap pertumbuhan minat baca siswa kelompok A dan B, terdapat pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan minat baca. Pengaruh kegiatan bercerita dapat dilihat dari aspek: 1. Intensitas pemanfaatan televisi, video, alat peraga serta buku sebagai alat bercerita lebih maksimal. Tersedianya televisi, video dan alat peraga 52 dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bercerita selain menggunakan media buku. Dengan frekuensi yang teratur minat baca dan kemampuan membaca anak akan bertumbuh, karena pada umumnya anak akan mudah mengingat melalui gambar, cerita dan alat peraga seperti misalnya menggunakan boneka tangan. 2. Jenis kegiatan ini lebih digemari oleh anak, karena kegiatan storytelling merupakan kegiatan yang paling tepat dalam menumbuhkan minat baca anak TK kelompok A dan B, dan media yang paling digemari untuk

menyampaikan cerita adalah melalui alat peraga (boneka tangan), karena mereka lebih bisa mengimajinasikan para tokoh yang memainkan cerita melalui peraga sehingga lebih bisa menangkap maksud dan isi cerita. 3. Fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan bercerita yang dimanfaatkan siswa, dilihat dari fasilitasnya sudah cukup lengkap, siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan bercerita dengan duduk di kursi kelas.

4. “Implementasi Metode Story Telling Terhadap Peningkatan Prestasi Pembelajaran IPS Materi Sejarah Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2009-2010”. Skripsi yang ditulis oleh Yulianti tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Story Telling ternyata mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga prestasi dapat meningkat pula. Penelitian yang dilakukan Yulianti berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian, dan tempat penelitian. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan Yulianti dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu persamaan dalam komponen pencapaiannya (Prestasi).

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kerangka berfikir deskriptif analisis dan menggunakan teori relevansi. Alasannya adalah untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan

sangat membutuhkan analisa yang sangat mendalam untuk memperoleh jawaban dari apa yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Data yang diperoleh dari hasil pemberitaan di media massa, seperti surat kabar, televisi, youtube, serta buku-buku, jurnal-jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *deskriptif analitis*, yaitu penelitian dengan cara menganalisis data yang diteliti dengan cara memaparkan data-data tersebut, kemudian diperoleh kesimpulan. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, dan gejala-gejala lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang mana:

- a. Data Primer, adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini diambil dari tentang Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audio Visual Liquid Crystal Display Lcd mata pelajaran SKI MIN 7 Bandar Lampung .

- a. Data Sekunder, berupa data yang diperoleh dari hasil pemberitaan di media massa, seperti surat kabar, televise, youtube, sertra buku-buku, jurnal-jurnal, artikel dan sebagainya yang diolah dan dianalisa berdasarkan metode kualitatif.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, langkah yang penulis lakukan adalah dengan cara penelusuran kepastakaan dan studi literatur. Penelusuran kepastakaan yang penulis lakukan bertujuan menghimpun data dari beberapa literatur yang diperoleh dari perpustakaan atau tempat lainnya kedalam sebuah daftar bahan pustaka. Sedangkan studi literatur yang penulis lakukan adalah dengan cara mempelajari, menelaah dan mengkaji bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian ini.

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

a. Metode Pengolahan Data

Untuk pengolahan data, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*), untuk memeriksa kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.
2. Rekonstruksi Data (*Reconstructing*), menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami.

3. Sistemasi Data (*Sistemizing*), menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu mengelompokkan data secara sistematis. Data yang sudah diperiksa dikeompokkan menurut klasifikasi dan urutan masalah.

b. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data dilakukan secara kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati.²¹ Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif, yaitu dari permasalahan secara khusus kemudian digeneralisasikan pada permasalahan yang bersifat umum, yang pada akhirnya nanti akan ditarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan.

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab yang pertama sampai dengan bab kelima. Yang mana bisa dijelaskan sebagai berikut

b. Bab pertama berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

²¹ Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007),
2.

- c. Bab kedua memuat tentang kajian teori yang meliputi tentang Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audio Visual Liquid Crystal Display Lcd mata pelajaran SKI MIN 7 Bandar Lampung .
- d. Bab ketiga merupakan objek kajian yang meliputi tentang Implementasi Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audio Visual Liquid Crystal Display Lcd mata pelajaran SKI MIN 7 Bandar Lampung .Bisa dikatakan dalam bab ini memuat tentang data-data yang kompleks, data-data yang dianggap penting, digali sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.
- e. Bab keempat merupakan analisis penelitian tentang Implementasi Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audio Visual Liquid Crystal Display Lcd mata pelajaran SKI MIN 7 Bandar Lampung .
- f. Bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Dalam bab ini, berisi intisari dari hasil penelitian yang dikerucutkan berdasarkan atas penjelasan-penjelasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Storytelling

1. Pengertian Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah atau metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris, artinya cara-cara yang ditempuh dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis, menunjukan bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²² Setiap metode mempunyai tujuan dan kegunaannya dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu metode storytelling.

2. Pengertian Metode Storytelling

metode storytelling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat. Tantangan apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan informasi dengan cara komunikasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pengalaman yang diperoleh anak pada saat mulai belajar membaca akan melekat pada

²² Rukaesih A. Maolani, M.Si. Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.9

ingatannya.kebanyakan nak merasa dipaksasaat ia belajar membaca.Namun dengan storytelling pengalaman berbeda akan dirasakan oleh anak. Melalui storytelling seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasakan dipaksa untuk melakukannya.²³

Storytelling dalam pengertian mendongeng dapat diartikan sebagai cabang dari ilmu sastra yang paling tua seklaigus yang terbaru. Perilaku manusia nampaknya mempunyai implus yang dibawa sejak lahir untuk menceritakan perasaan dan pengalaman-pengalaman yang mereka alami melalui bercerita, cerita dituturkan agar menciptakan kesan pada dunia. Mereka mengekspresikan keinginan-keinginan, dan harapan-harapan dalam cerita-cerita sebagai usaha menerangkan dan saling mengerti satu sama lain.

Storytelling Merupakan suatu proses kreatif anak-anak dalam perkembangannya, senantiasanya mengaktifkan aspek intelektual dan aspek kepekaan serta daya berimajinasi anak²⁴. Menurut Echols Storitelling terdiri atas 2 kata yaitu story yang berarti cerita dan telling yang berarti penceritaan. penggabungan dua kata tersebut berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Menurut Joseph Frank yang dikutip oleh Asfandiyar, Storytelling merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan

²³ Maya A. Pujiati, *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca*, (Jakarta: Nauka Publishing, 2017), h14-15

²⁴ Wahyudi Siswanto, M, pd. *Cara Menulis Cerita*, (Malang: Cita Intrus Selaras. 2020), h.37

aspek-aspek kognitif(pengetahuan), afektif(perasaan), social dan aspek konatif(penghayatan) anak-anak.²⁵

Storytelling dengan media buku digunakan pencerita untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap anak. Banyak yang tidak menyadari bahwa cara mengajar kepada anak dapat menimbulkan kesan tidak menyenangkan pada saat mula mengenal buku.

Kegiatan storytelling merupakan kegiatan komunikasi tatap muka yang sifatnya dua arah. Komunikasi tersebut terjadi antara guru dengan siswa. Guru bertindak sebagai storyteller, sedangkan siswa sebagai audience. Walaupun guru berlaku sebagai storyteller dan banyak mendominasi komunikasi, tetapi guru harus memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan anak-anak baik yang berupa kata-kata ataupun bukan.

Komunikasi dalam bercerita dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik dikelas maupun luar kelas ,dalam keterampilan berbicara peserta didik harus memperhatikan bahasa yang baik untuk digunakan dalam hal berbicara. Karena berbicara merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan bahasa, seseorang bisa dikatakan bisa berbicara jika sudah bisa berbahasa.²⁶

Keunggulan dari metode storytelling disebabkan karena dongeng sangat dekat dengan kehidupan manusia. Bishop dan Kimball menyebutkan bahwa dongeng merupakan kesenian yang tua dan

²⁵ Nira Prihatin Nufus, Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa Kelas III SDN Jati Negara Kaum 14 Pagi, (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 1, No 5, Juni 2016), h. 67

²⁶ Sihabuddin, S.I.Kom., M.I.Kom. *Terampil Berbicara dan Menuis Untuk Mahasiswa, Guru, Dosen, dan Umum*, (Yogyakarta: Araska, 2019), h. 13

senantiasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa lebih mudah mempelajari suatu pengetahuan yang disampaikan dengan cara yang inovatif,

Dongeng merupakan salah satu strategi efektif yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswanya. Hal ini dikarenakan siswa cenderung menyukai metode mendongeng yang diceritakan dengan baik dan penuh inspirasi, dongeng juga mengandung sebuah nilai luhur budi pekerti dan ajaran moral. Salah satu nilai moral sosial yang terkandung yaitu bekerjasama.²⁷

3. Jenis-Jenis Storytelling

Dalam menyampaikan storytelling ada berbagai macam jenis cerita yang dapat dipilih oleh pendongeng untuk didongengkan kepada audience. Sebelum acara storytelling dimulai, biasanya pendongeng telah mempersiapkan terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikan agar pada saat mendongeng nantinya dapat berjalan lancar. Storytelling dapat digolongkan kedalam berbagai jenis. Namun hal ini, peneliti membatasi beberapa jenis tersebut dalam:

a. Storytelling Pendidikan

Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya, menggugah sikap hormat kepada orangtua

²⁷ Intan Kurniasari Suwandi, Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Karakter Kerjasama Pada Siswa kelas III SD Pujokusuman Yogyakarta (Jurnal Taman Cendekia, Vol.02, No.02, Desember 2018), h. 232-233

b. Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat bicara seperti manusia. Cerita-cerita fable sangat luwes, digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya dongeng kancil, kelinci dan kura-kura.

4. Tujuan Storytelling

- a. Menciptakan suasana senang
- b. Memberikan kesenangan, kegembiraan, kenikmatan mengembangkan imajinasi pendengar.
- c. Memberi pengalaman baru dan mengembnagkan wawasan pendengar,
- d. Melatih daya tangkap dan daya konsentrasi pendengar
- e. Melatih daya piker pendengar
- f. Menanamkan nilai budi pekerti

5. Manfaat Storytelling

Berbicara mengenai storytelling sungguh banyak manfaatnya, yaitu untuk membantu pembentukan pribadi, moral dan sosial menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fatasi, memacu kemampuan verbal dan merangsang kecerdasan emosi.²⁸ Manfaat storytelling tak hanya untuk ank-anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya. Dari proses storytelling kepada anak ini banyak manfaat yang dapat dipetik

Menurut Josette Frank yang dikutip oleh Asfandiyar, seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui

²⁸ Retty Filiani, Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa Kelas III SDN Jati Negara Kaum 14 Pagi,(Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 1, No 5, Juni 2016), h. 67

pengalaman fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata. Storytelling ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek pengetahuan, perasaan serta penghayatan anak-anak. Banyak sekali manfaat yang bias kita peroleh melalui dongeng antara lain penanaman nilai-nilai, mampu melatih daya konsentrasi, dan mendorong anak menyukai buku serta merangsang minat baca anak.

6. Tahap Storytelling

Bunanta menyebut ada tiga tahap dalam storytelling, yaitu persiapan sebelum acara storytelling dimulai, saat prose storytelling berlangsung, hingga kegiatan storytelling selesai. Maka untuk mengetahui lebih jelas berikut ini uraian langkah-langkah tersebut:

a. Persiapan sebelum storytelling

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memilih judul buku yang menarik dan mudah diingat, studi linguistik membuktikan bahwa judul mempunyai kontribusi terhadap memori cerita. Melalui judul audience maupun pembaca akan memanfaatkan latar belakang pengetahuan untuk memproses isi cerita secara menarik.²⁹

b. Saat storytelling berlangsung

Saat terpenting dalam proses storytelling adalah pada saat storytelling berlangsung. Saat akan memasuki sesi acara storytelling, pendongeng harus menunggu kondisi hingga audience simak untuk menyimak dongeng yang akan disampaikan. Acara storytelling dapat

²⁹Musrifoh, Memilih, Menyalin, dan menyajikan cerita untuk anak usia dini, WwW .Pestabuku. Com. Diakses pada Tanggal 20 Februari 2017

dimulai dengan menyapa audience atau menyapa dengan sapaan yang menarik perhatian audience. Beberapa factor yang menunjang berlangsungnya proses storytelling antara lain, kontak mata, mimik wajah, gerak tubuh, suara, gerakan dan alat peraga.

c. Sesudah kegiatan storytelling selesai

Ketika proses storytelling sudah selesai dilaksanakan, tibalah saatnya bagi pendongeng untuk mengevaluasi cerita. Maksudnya pendongeng menanyakan kepada audience tentang inti cerita yang telah disampaikan dan nilai-nilai yang dapat diambil. Melalui cerita tersebut kita dapat belajar tentang apa saja. Setelah itu pendongeng dapat mengajak audience untuk gemar membaca buku yang menarik dengan adanya nilai-nilai yang positif dan sesuai dengan usia dan perkembangan psikologis anak-anak.

7. Hal penting dalam storytelling

a. Kontak mata

Saat storytelling berlangsung, pendongeng harus melakukan kontak mata dengan audience. Pandanglah audience dan diam sejenak. Dengan melakukan kontak mata audience akan merasa diirinyadiperhatikan dan diajak untuk berinteraksi, selain itu dengan melakukan kontak mata kita dapat melihat apakah audience menyimak jalan cerita yang didongengkan. Dengan begitu, pendongeng dapat mengetahui reaksi audience.

b. Mimik wajah

Pada waktu storytelling sedang berlangsung, mimic wajah pendongeng dapat menunjang hidup atau tidaknya sebuah cerita yang disampaikan, pendongeng harus dapat mengekspresikan wajah sesuai dengan materi pembelajaran.

c. Suara

Tidak rendahnya suara yang diperdengarkan dapat digunakan pendongeng untuk membawa audience merasakan situasi dari cerita yang didongengkan. Pendongeng akan meninggikan intonasi suara untuk merefleksikan cerita yang mulai memasuki tahanan bercerita.

d. Kecepatan

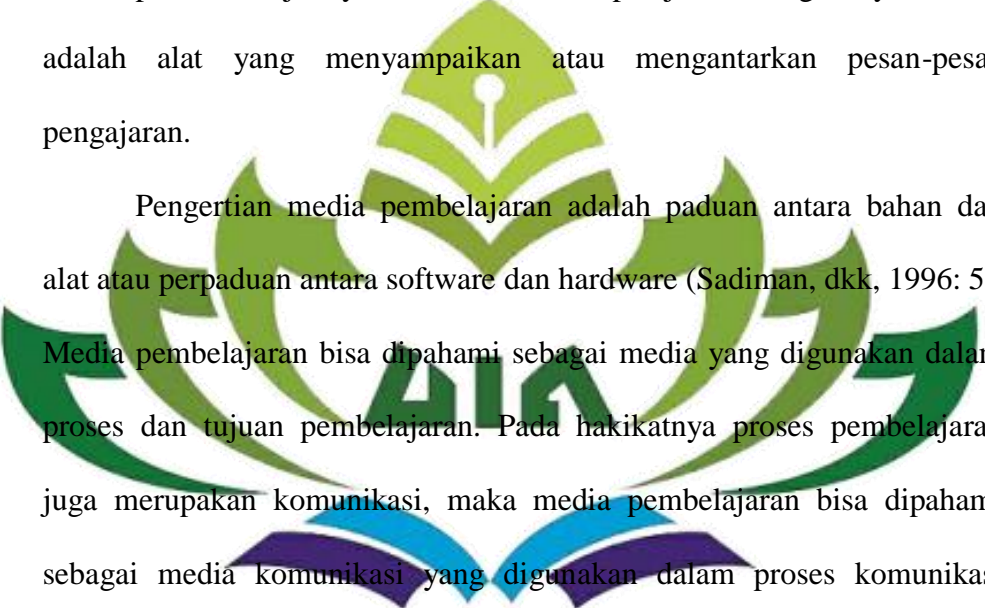
Pendongeng harus dapat menjaga kecepatan atau tempo pada saat storytelling. Agar kecepatan yang dapat membuat anak-anak menjadi bingung ataupun terlalu lambat sehingga menyebabkan anak-anak menjadi bosan.

B. Media Audio Visual (LCD)

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi

batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.



Pengertian media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara software dan hardware (Sadiman, dkk, 1996: 5). Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media 4 5 pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Menurut Anderson (1987) yang dikutip Bambang Warsita (2008: 123). Media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (instructional aids) dan media pembelajaran (instructional media). Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan. Oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (teaching aids). Misalnya OHP/OHT, film bingkai (slide) foto, peta,

poster, grafik, flip chart, model benda sebenarnya dan sampai kepada lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran

Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu “medius” yang berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa suatu bahan, atau alat. Menurut Miarso bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

Selanjutnya Samsudin menyatakan bahwa media pendidikan secara umum bisa disampaikan melalui berbagai macam media, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, video, gambar-gambar dan sebagainya. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³⁰

Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat tahu siswa. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi

³⁰ Giri Wiarto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta: Claksitas, 2016), h.2-3

unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas, audio visual) dan proses yang mempengaruhi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Menurut H. Malik (1994), Pengertian Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan. Menurut Gerlach dan Ely (1971) Media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Latuheru, Definisi media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi, komunikasi, edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya.

a. Fungsi Media Pembelajaran Secara Umum

1) Menarik Perhatian Siswa

Terkadang siswa kurang tertarik atau antusias terhadap suatu pelajaran dikarenakan materi pelajaran yang sulit dan susah dicerna. Dengan media pembelajaran, suasana kelas akan lebih fresh dan siswa dapat lebih berkonsentrasi, terlebih ketika media pembelajaran yang digunakan bersifat unik dan menarik.


2) Memperjelas Penyampaian Pesan

Dalam pelajaran, terkadang ada hal-hal berkonsep abstrak yang sulit bila dijelaskan secara lisan. Misalnya bagian-bagian tubuh manusia.

Dengan media pembelajaran, seperti misalnya video, gambar ataupun kerangka manusia tiruan. Siswa akan lebih jelas memahami apa yang dijelaskan oleh guru di kelas.

3) Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu dan Biaya

Ketika menjelaskan tentang misalnya hewan-hewan karnivora. Tidak mungkin rasanya kita membawa Harimau, singa atau buaya kedalam kelas.



Dengan media pembelajaran seperti gambar, siswa mengerti apa yang dimaksudkan guru walaupun belum melihat bentuk objek secara langsung.

4) Menghindari Kesalahan Tafsir

Ketika guru berbicara secara verbal, sudut pandang murid kadang berbeda antara satu dengan lainnya dan maksud yang disampaikan guru berbeda dengan pemahaman para murid. Dengan media pembelajaran tafsir sebuah teori menjadi sama dan tidak ada kesalahan pahaman informasi.

5) Mengakomodasi Perbedaan Tipe Gaya Belajar Siswa

Manusia dibekali kemampuan berbeda-beda, termasuk dalam hal gaya belajar. Dalam sebuah teori, setidaknya ada 3 tipe gaya belajar, yakni Visual, auditori dan kinestetik. Dengan

memperpadukan media pembelajaran dalam bentuk audio, audio video, gambar atau tulisan. Siswa yang lemah dalam menangkap pelajaran secara lisan bisa tertutupi dengan media pembelajaran lain yang lebih dia pahami.

b. Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Secara Efektif

Dengan media pembelajaran, proses belajar mengajar dikelas diharapkan sukses sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh tenaga pendidik di kelas.

2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2016, hlm. 6) ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pembelajaran adalah sebagai berikut ini.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya : modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Gerlach Mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya

a. Ciri Fiskstaf

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, suatu peristiwa atau objek.

b. Ciri Manipulative

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar dalam selang waktu perekaman.

c. Ciri Distributive

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu objek atau peristiwa ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan

stimulus pengalaman yang relative sama melalui kejadian itu. Distribusi media tidak hanya sebatas pada waktu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah didalam suatu wilayah tertentu, nsmun juga media itu dapat disebarluaskan ketempat yang diinginkan dimana saja misalnya buku teks, video, film maupun rekaman.

Ciri-Ciri Pembelajaran Oemar Hamalik memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingketergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran, lebih detail sebagai berikut:
 - a) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu
 - b) Terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode, dan teknik yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
 - c) Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik
 - d) Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran

- e) Tindakan pendidik yang cermat dan tepat
- f) Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing
- g) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran
- h) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

d. Komponen-Komponen Pembelajaran Ada beberapa komponen pembelajaran, berikut ini:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dan tujuan diatasnya. Tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan dapat diamati ketercapainnya.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Materi pembelajaran yang disampaikan mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.

3) Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya, interaksi dikatakan maksimal apabila terjadi antara pendidik dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan materi pembelajaran dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

4) Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan oleh pendidik dengan tujuan yang ingin dicapai.

5) Media Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

6) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar karena dimanfaatkan. Sumber belajar yang diirencanakan adalah sumber yang secara khusus telah

dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran, untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

7) Evaluasi

Evaluasi suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan aspek yang penting yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar peserta didik, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.³¹ Secara umum, Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.³²

³¹ Rosnita, Rosdy Ananda, Asrul. Evaluasi Pembelajaran. (Bandung: Citapustaka Media, 2017) h. 4

³² Daryanti Amrino, Evaluasi & Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, (Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2016), h.1

3. Manfaat media pembelajaran

Hamalik (1986) yang dikutip Azhar Arsyad (2010: 15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Maksudnya: bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya.

Selanjutnya menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Levie & Lentsz (1982) yang dikutip Hujair AH. Sanaky (2009: 6), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: Fungsi Atensi, Fungsi Afektif, Fungsi

Kognitif, Fungsi Kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata kuliah yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

Media visual yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada mata kuliah yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi materi perkuliahan semakin besar. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Fungsi kognitif media visual terlihat dari lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan

memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran. 4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dll.

Manfaat dari media pembelajarn yaitu agar guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik, dimana materi pelajaran dapat dipaahmi siswa maka perlunya penggunaan media pembelajaran yang inofatif dan efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat disampaikan kepada siswa dengan baik.

Penggunaan alat bantu visual dapat mengatasi permasalahan tidka adanya pelaralatan yang menunjang pembelajaran sehingga penggunaan

media visual dinilai efektif. Hasilnya penggunaan alat bantu visual sebagai metode pengajaran merangsang pemikiran dan memperbaiki lingkungan belajar didalam kelas.³³

Media yang akan dikembangkan adalah media papan flannel menggunakan gambar tempel, hal ini dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan siswa akan media visual. Selain dari keberhasilan pengembangan media papan flannel sebelumnya, terdapat kelemahannya yaitu pada media paste image flannel board siswa yang kurang mengerti dalam hal penguasaan ilustrasi atau rangsangan akan menjadi bingung dalam memperhatikan penjelasan mengenai media tersebut.

4. Pengertian Audi Visual LCD

Media audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi.³⁴

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media juga dapat mengungkapkan objek dan

³³ Puji Rahayu, Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Membantu Guru Menanamkan Materi Dampak Globalisasi Terhadap Siswa SD, (JPGSD. Vol. 06, No. 04, Tahun 2018), h. 547

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 141.

peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual ini adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.³⁵

Dapat di simpulkan bahwa media audio visual disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari lebih banyak, materi audio visual dapat digunakan untuk keperluan mengembangkan keterampilan mendengarkan dan mengevaluasi apa yang telah di dengar dan dapat menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.

5. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual terbagi menjadi dua macam, yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber, seperti video kaset. Sementara audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berlainan.

Jenis media audio visual pertama media audio visual murni seperti film bergerak (movie), televisi, video. Dan jenis media audio visual kedua media audio visual tidak murni yaitu yang dikenal dengan slide, OHP, dan peralatan visual lainnya yang diberi unsur suara dari rekaman yang dimanfaatkan secara bersamaan.³⁶

³⁵ Ega Rima Wati, Op. Cit, h. 5.

³⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2017), h. 13-14.

Untuk mengetahui kedua jenis media audio visual tersebut secara detail, bisa dilihat melalui uraian sebagai berikut.

a. Audio visual murni

Audio visual murni atau yang sering disebut dengan audio visual gerak merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Unsur suara dan unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber. Audio visual murni ini memiliki beberapa contoh media yang perlu diketahui. Contoh yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Film Bersuara

Film merupakan sebuah media yang memiliki kemampuan besar dalam membantu proses belajar-mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan apa yang dipelajari. Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, video, ataupun televisi hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa. Film yang baik untuk sebuah pembelajaran memiliki beberapa ciri yang perlu diketahui.³⁷

2) Video

Video merupakan salah satu media audio visual yang menampilkan gerak. Semakin lama, media ini semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa juga bersifat informatif, edukatif, dan instruksional. Sebagian

³⁷ Ega Rima Wati, Op. Cit, h. 48.

besar tugas film dapat digantikan oleh video. Namun, tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

3) Televisi

Selain video dan film, televisi juga termasuk dalam media audio visual. Televisi merupakan salah satu media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual. Televisi adalah media yang sudah berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat secara luas.

b. Audio Visual Tidak Murni

Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti sound slide atau film bingkai suara. Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan gambar dalam keadaan terpisah. Untuk itu, slide atau film strip termasuk media audio visual diam plus suara. Gabungan slide atau film bingkai dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan

an atau mendorong lahirnya respons secara emosional. Slide sangat efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar, maka dapat menyebabkan semakin banyak indera siswa yang terlibat.

6. Fungsi Media Audio Visual

Dalam konteks komunikasi, media audio visual memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui, seperti fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi ekonomis, dan fungsi budaya. Untuk mengetahui fungsi-fungsi tersebut secara terang, maka bisa dilihat melalui uraian sebagai berikut:

- 
- a. Fungsi Edukatif.
 - b. Fungsi Sosial
 - c. Fungsi Ekonomis
 - d. Fungsi Budaya
 - e. Lebih Efektif
 - f. Sebagai Hiburan
 - g. Mempercepat Proses Belajar
 - h. Meningkatkan Kualitas Belajar³⁸
 - a. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual
 - 1) Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, baru memilih atau

³⁸ Ibid, h. 54.

menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

2) Durasi Media

Seseorang guru juga harus mengetahui durasi media audio visual. Misalnya, dalam bentuk film ataupun video, di mana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

3) Persiapan Kelas

Persiapkan kelas ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat. Persiapan siswa ini bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara global mengenai isi film, video atau televisi yang akan diputar. Sementara persiapan alat adalah persiapan mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

4) Tanya Jawab

Setelah kegiatan pemutaran film atau video selesai, sebaiknya seorang guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.³⁹

7. Prinsip Penggunaan Media Audio Visual

Dengan menggunakan kombinasi media dalam pembelajaran siswa dapat menikmati pembelajaran yang lebih bermutu dan nilainya bahkan lebih variatif dibandingkan dengan pengalaman langsung. Dengan

³⁹ Ibid, h. 56.

demikian efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan ke taraf yang setinggi-tingginya. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, Azhar Arsyad menjelaskan sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekomplekan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- d. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Sudirman N. yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran yang dibagi kedalam tiga kategori, sebagai berikut:

- a. Tujuan Pemilihan Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas.

b. Karakteristik Media Pengajaran Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru.

c. Alternatif Pilihan Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana, yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan.

Sedangkan menurut Fuad Fehrudin bahwa prinsip penggunaan media adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan media tidak dapat berdiri sendiri, dalam arti tanpa melibatkan komponen pembelajaran lainnya. Demikian juga, bahwa media haruslah memerlukan modifikasi tertentu dalam system, strategi dan tehnik metodologi pembelajaran agar media benar-benar dapat bermanfaat bagi peningkatan proses hasil pembelajaran.

b. Tidak ada media yang serba cocok dengan keadaan yang bermacam-macam. Keadaan lingkungan fisik dan psikologis siswa dan kelas haruslah dipertimbangkan dalam penggunaan media.

c. diterapkan, dan praktis media tersebut tidak efektif untuk sasaran yang berbeda. Demikian juga, media yang dimanfaatkan (by utilization) seperti bola dunia, peta, penggaris, film, program komputer dan lain-lain, yang dapat ditemukan di pasar harus pula disesuaikan dengan tujuan dan subyek.

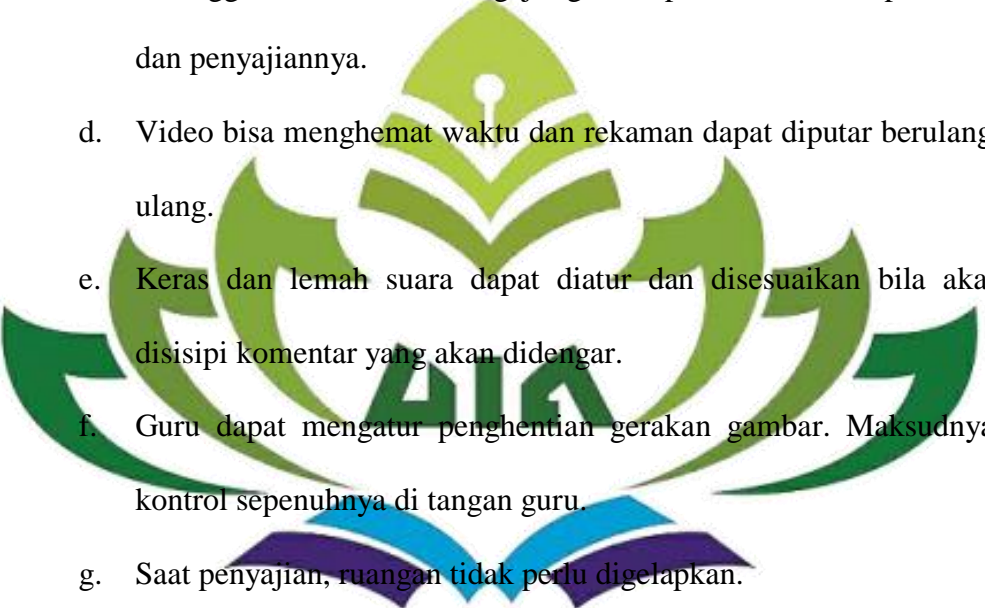
d. Penggunaan media secara serampangan, tanpa memperhatikan manfaat, tujuan dan sasaran, serta tanpa melalui prosedur pemilihan yang tepat, justru akan mengacaukan pembelajaran. Bagaimanapun pembelajaran multimedia itu secara umum efektif, tetapi jika tidak memperhatikan faktor perhatian dan reseptivitas siswa serta familiaritas guru maka tidak akan berguna.

e. Penggunaan media pembelajaran menghendaki adanya persiapan ekstra dari guru, bagi guru sebagai teacher manager yang mendesain proses pembelajaran, ataupun guru sebagai teacher operator yang mempersiapkan teknik-teknik presentasi dan mempresentasikan pembelajaran dengan media yang sudah dipilih.

. Penggunaan media sejauh mungkin lebih dari sekedar berfungsi alat bantu mengajar guru (teaching aids) tetapi sebagai sumber yang menempati posisi sebagai bagian integral dari system operasi pembelajaran Tidak diperkenankan menggunakan media untuk sekedar pengisi waktu luang, karena akan memberikan kesan buruk bagi siswa bahwa media hanya sebagai media hiburan. Media-media yang dapat dikesankan melenceng adalah program film pendidikan, gambar-gambar, slide, televisi, OHP, dan juga Komputer. Di situlah guru perlu ekstra hati-hati menyikapi pemanfaatannya.

8. Kelebihan Media Audio Visual Video

Video memiliki beberapa kelebihan yang perlu untuk diketahui. Kelebihan dari video yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

- 
- a. Video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
 - b. Dengan alat perekam pita video, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis.
 - c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
 - d. Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
 - e. Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
 - f. Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar. Maksudnya, kontrol sepenuhnya di tangan guru.
 - g. Saat penyajian, ruangan tidak perlu digelapkan.

9. Kekurangan Media Audio Visual

Video juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Kekurangan dari video yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Perhatian audien sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.
- b. Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c. Tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

d. Peralatan yang mahal dan kompleks.

C. Pembelajaran SKI

1. Hakikat Sejarah kebudayaan Islam Dimadrasah ibtidaiyah

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga

dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu.

Sejarah menurut bahasa berarti riwayat atau kisah. Sedangkan menurut istilah, sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.⁴⁰

Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat. Apabila dikaitkan dengan islam, maka Kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran islam yang bersumber hukum dari al-Qur'an dan sunnah nabi.

Jadi kesimpulannya, Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai islam.

Sejarah kebudayaan islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaan tentang asal-usul, perkembangan , peranan, kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berpresntasi dalam sejarah islam pada masa lampau, mulai dari

⁴⁰ Auvib. Sejarah Kebudayaan Islam dalam <http://auvib.blogspot.com>(2013/07 ,sejarah kebudayaan-islam-ski.html diakses pada tanggal 20 November 2016

sejarah masyarakat Arab pra-islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyid.

Pengertian yang lebih komprehensif bagi penulis adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah ibtdaiyah

Tujuan Pembelajaran SKI Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan berarti apa-apa. Ibarat seseorang yang bepergian tidak tentu arah. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) antara lain adalah sebagai berikut (a) mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam; (b) mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam; (c) memahami bentuk peninggalan

bersejarah dalam kebudayaan islam dari satu periode ke periode berikutnya. Selain tujuan ada juga manfaat yang diperoleh dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) antara lain sebagai berikut (a) menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu; (b) memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari; (c) membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia islam; (d) memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para 3 ibid 18 tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi islam pada masa yang akan datang.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam.

Sedang Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari isi ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b. Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukatif Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi keilmuan Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi transformasi Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah meliputi :

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW
- b. Dakwah Nabi Muhammad dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanief Saha Ghafur, *ARSITEKTUR MUTU PENDIDIKAN INDONESIA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Ayu Nur Shaumi, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI (Uin Raden Intan Lampung: Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2 No. 2, 2015)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 141.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 100
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014)
- Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21* (Yogyakarta: Diva Press, 2019)
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Ombak, 2017)
- Daryanti Amrino, *Evaluasi & Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), h. 1
- Elindra Yetti, Indah Juniasih, Implementasi Model Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik, jurnal Pendidikan, Volume 10 Edisi 2, November 2016, H. 387
- Fakhrurazzi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", Jurnal At-Tafkir, Vol. XI No. 1 (Juni 2018), h. 86.
- Giri Wiarto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta: Claksitas, 2016)
- Hasil Observasi, *Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V*, (MIN 7 Bandar Lampung), 21 Januari 2020
- Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),
h. 55-62

Indah perdana sari, *Pengaruh metode Storytelling Terhadap karakter kerjasama Pada Siswa Kelas III SD Pujokusuman Yogyakarta* (Jurnal Taman Cendekia Vol. 02, No. 02, Desember 2018)

Intan Kurniasari Suwandi, *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Karakter Kerjasama Pada Siswa kelas III SD Pujokusuman Yogyakarta* (Jurnal Taman Cendekia, Vol.02, No. 02, Desember 2018)

Maya A. Pujiati, *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca*, (Jakarta: Nauka Publishing, 2017), h14-15

Musrifoh, Memilih, Menyalin, dan menyajikan cerita untuk anak usia dini, *Www.Pestabuku.Com*. Diakses pada Tanggal 20 Februari 2017

Muh. Kholid N L, Shultoni, *The Influence Of Smart Flanel Board Media Toward The Ability Of Summation Numeracy Childern With Intellectual Disability*, (Jurnal P3lb, Vol. 3, No. 2, Desember, 2016)

M Yusuf T, Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 01, No. 01 Tahun 2016)

Nira Prihatin Nufus, *Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa Kelas III SDN Jati Negara Kaum 14 Pagi*, (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 1, No 5, Juni 2016)

Puji Rahayu, *Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Membantu Guru Menanamkan Materi Dampak Globalisasi Terhadap Siswa SD*, (JPGSD. Vol. 06, No. 04, Tahun 2018)

Ria Anggraeni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak*, Jurnal Pendidikan Guru Paud Edisi 5 Tahun Ke-4, 2015

Retty Filiani, *Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa Kelas III SDN Jati Negara Kaum 14 Pagi*, (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 1, No 5, Juni 2016)

Rukaesih A. Maolani, *M.Si. Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016)

Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Sihabuddin,S.I.Kom.,M.I.Kom. *Terampil Berbicara dan Menuis Untuk Mahasiswa, Guru, Dosen,dan Umum*, (Yogyakarta: Araska,2019), h. 13

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*(Bandung: Alfabeta,2018)

Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017)

Syofnidah Ifrianti, Yasyfatara Zasti, Peningkatan motivasi belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran Question Students Have Pada peserta Didik Kelas IVSDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016(*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 3, No 1, Juni 2016)

Wahyudi Siswanto, M,pd.*Cara Menulis Cerita*, (Malang: Cita Intris Selaras. 2020), h.37

Yulia Siska,*Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca.2016)

